

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI HASIL PENELITIAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pada permasalahan, hipotesis, data serta analisisnya, pada bagian terakhir dari tesis ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran.

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang berhasil ditemukan berdasarkan permasalahan, hipotesis dan data hasil penelitian serta analisisnya, adalah sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan fungsional antara pengalaman kerja dengan performansi Pamong Belajar, Tenaga Lapangan Dikmas dan Penilik Dikmas dalam penentuan identifikasi kebutuhan belajar dengan menggunakan teknik PRA pada Program Keaksaraan Fungsional.
2. Terdapat hubungan yang fungsional antara frekuensi pelatihan dengan performansi Pamong Belajar, Tenaga Lapangan Dikmas dan Penilik Dikmas dalam penentuan identifikasi kebutuhan belajar dengan menggunakan teknik PRA pada Program Keaksaraan Fungsional.
3. Terdapat hubungan fungsional yang signifikan antara rentang waktu pelatihan dengan performansi Pamong Belajar, tenaga Lapangan Dikmas dan Penilik Dikmas dalam penentuan identifikasi kebutuhan belajar dengan menggunakan teknik PRA pada Program Keaksaraan Fungsional.

4. Terdapat hubungan fungsional yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan performansi Pamong Belajar, Tenaga Lapangan Dikmas dan Penilik Dikmas dalam penentuan identifikasi kebutuhan belajar dengan menggunakan teknik PRA pada Program Keaksaraan Fungsional. Namun demikian, baik pengalaman kerja, rentang waktu pelatihan dengan pembentukan kelompok belajar, frekuensi pelatihan, maupun motivasi berprestasi, secara bersama-sama telah memberikan sumbangan yang efektif didalam menentukan identifikasi kebutuhan belajar dengan menggunakan teknik PRA pada Program Keaksaraan Fungsional.
5. Terdapat hubungan fungsional secara bersama-sama antara pengalaman kerja, frekuensi pelatihan, rentang waktu pelatihan dan motivasi berprestasi terhadap performansi Pamong Belajar, TLD dan Penilik Dikmas dalam penentuan identifikasi kebutuhan belajar dengan menggunakan teknik PRA pada program Keaksaraan Fungsional.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dari beberapa kesimpulan di atas, pada bagian ini secara khusus akan dikemukakan mengenai implikasi penelitian. Beberapa implikasi hasil penelitian yang dimaksudkan di atas adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performansi Pamong Belajar, TLD dan Penilik Dikmas dalam penentuan identifikasi kebutuhan belajar dengan menggunakan teknik

PRA. Hal tersebut membawa implikasi dalam mempromosikan seseorang tenaga pendidikan luar sekolah, hendaknya tidak semata-mata hanya didasarkan pada lamanya ia bekerja, akan tetapi hal-hal lain di luar itu perlu juga mendapat perhatian yang serius.

2. Sedangkan variabel-variabel yang lainnya, seperti frekuensi pelatihan, rentang waktu pelatihan dan motivasi berprestasi telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penentuan: identifikasi kebutuhan belajar. Oleh karena itu, apabila kita ingin memperoleh hasil yang memuaskan dalam upaya penentuan identifikasi kebutuhan belajar dengan menggunakan teknik PRA pada Program Keaksaraan Fungsional, maka ketiga variabel di atas perlu diperhatikan juga.
3. Teknik PRA, tak seutuhnya dapat diterapkan di lapangan. Oleh karena itu bagi pihak-pihak yang dilatih perlu diberikan pendalaman konseptual serta diberikan kesempatan untuk mengujicoba pada saat pelatihan.

C. Rekomendasi

Dari kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran, baik bagi kepentingan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) itu sendiri, program-program Pendidikan Luar Sekolah (PLS), maupun bagi peneliti lain yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pelaksanaan aksi-aksi PLS pada umumnya dan Program Keaksaraan Fungsional pada khususnya. Beberapa saran yang dimaksudkan di atas, adalah sebagai berikut :

1. Bagi perkembangan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah, melalui hasil studi ini direkomendasikan agar terus memperluas aksi-aksi pembelajarannya, terutama dalam upaya mencari bentuk-bentuk aksi yang benar-benar menyentuh kebutuhan masyarakat secara aktual.
2. Kepada para pengelola dan pelaksana program-program keaksaraan, disarankan untuk terus melakukan pengkajian dalam upaya meningkatkan kinerja dan gairah masyarakat untuk berpartisipasi secara kondusif, misalnya secara langsung mengadakan dialog dengan masyarakat mengenai hal-hal yang menjadi kebutuhan mendesak. Selain itu juga diharapkan dapat menjalin kemitraan dengan pihak-pihak lain yang memiliki kepedulian dalam upaya mengentaskan masyarakat dari kondisi “kebutahurufan”.
3. Kepada para peneliti lain yang berminat, diharapkan dapat melakukan studi ujicoba model identifikasi penentuan kebutuhan belajar dalam Program Keaksaraan Fungsional, sehingga nantinya akan dihasilkan suatu model penentuan identifikasi kebutuhan belajar yang paling efektif dan efisien.

